

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan mengenai metodologi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Ada pun fokus pembahasan meliputi :

(A) Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian, (B) Subjek dan lokasi Penelitian, (C) Prosedur penelitian, (D) Pengumpulan dan analisis data, (E) Validasi data

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian kali ini yaitu pendekatan kualitatif. Mengenai karakteristik pendekatan kualitatif, Nana Syaodih (2005 : 95) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan memaparkan sebagai berikut:

- a. Kajian naturalistik : melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.
- b. Analisis induktif : mengungkap data khusus, detail, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka.
- c. Holistik : totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat.
- d. Data kualitatif : dekskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang.

- e. Hubungan dan persepsi pribadi : hubungan akrab peneliti-informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.
- f. Dinamis : perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel.
- g. Orientasi keunikan : tiap situasi khas, dipahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.
- h. Empati netral : subjektif murni, tak dibuat-buat.

Melihat karakteristik di atas, terlihat beberapa keuntungan dalam setiap penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif . Dengan hasil penelitian yang sebagian besar dirumuskan dari data nyata di lapangan secara alami (tanpa rekayasa) sangat mungkin untuk mendapatkan informasi yang sungguh terjadi di lapangan. Berkaitan dengan hal tersebut, Margono (1996 : 41) mengungkapkan alasan mengapa pendekatan kualitatif baik jika digunakan dalam sebuah penelitian. Alasan-alasan tersebut diantaranya karena (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, menurut Hopkins (1993, dalam Wiriaatmadja, 2007) yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan

yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, serta terlibat langsung dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Berbagai pertimbangan mengapa pada akhirnya metode Penelitian Tindakan Kelas digunakan dalam penelitian kali ini, salah satunya yaitu prinsip yang terkandung dalam penelitian tindakan kelas, seperti yang diungkapkan Hopkins (1993 : 57-61) berikut, terdapat enam prinsip dalam PTK, diantaranya :

- a. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkan sebaiknya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- b. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
- c. Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dapat dikemukakan.
- d. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.

- e. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
- f. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *classroom excending perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan. PTK hanyalah sebuah modal, yang penting dalam proses perbaikan.

Selain dari pada prinsip PTK yang menjadi pertimbangan lain yaitu tujuan yang terdapat pada Penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru di kelas sehingga hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat. Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah studi sistematis terhadap praktek pembelajaran di kelas untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu. Hal ini sependapat dengan Sukardi (2003:210) yang mengungkapkan bahwa

penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat diakses oleh orang lain. Penggunaan metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa melalui metode ini maka guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ada

3. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan pada kesempatan kali ini adalah merupakan cara-cara mengumpulkan data yang akan di dapat selama proses penerapan *enrichment* dilakukan. Ada pun cara untuk mengumpulkan data dalam

penelitian tindakan kelas ini peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data di atas diantaranya:

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian (Margono, 200:158). Dengan menggunakan metode observasi ini diharapkan mampu memberikan masukan maupun informasi yang di dapat dilapangan secara lebih kongkrit dengan kenyataan yang ada.

b. Angket

Angket adalah pemeriksaan tentang sesuatu hal yang menjadi kepentingan umum, biasanya dilakukan dengan surat pernyataan. Dengan menggunakan angket ini memungkinkan untuk peneliti mendapatkan info yang lebih mendalam yang biasanya memberikan informasi yang lebih personal pada setiap objek penelitian, dengan menggunakan angket ini juga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai objek penelitian.

c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang sudah mapan dan karena beberapa sifat yang unik masih banyak dipakai. Salah satu aspek yang terpenting adalah sifatnya yang luwes. Wawancara biasanya diperlukan ketika peneliti memerlukan data yang lebih akurat dengan cara membandingkan hasil

yang didapat hasil yang didapat dengan wawancara, apakah terdapat kesesuaian atau tidak.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mendapatkannya dari beberapa dokumen seperti dokumen hasil belajar siswa, serta dokumen lainnya menjadi cara yang cukup efektif dalam mengkorelasikan hasil temuan lapangan dengan data yang selama ini telah ada.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian yang ditetapkan dalam melaksanakan penelitian kali ini bertempat di salah satu sekolah swasta ternama di Bandung yaitu SMA Pasundan 2 yang beralamat di Jalan Cihampelas no 167 Bandung bersebelahan dengan SMA swasta lainnya yaitu SMA Pasundan 8. SMA Pasundan 2 Bandung memiliki 3 kelas tingkatan dengan rincian sebagai berikut, kelas X berjumlah 8 kelas dengan 1 kelas diantaranya merupakan kelas SNBI, kelas XI berjumlah 9 kelas dengan rincian 4 kelas merupakan program IPS dan 4 kelas lainnya merupakan program IPA, sedang untuk kelas tiga berjumlah 10 kelas, dengan rician 5 kelas termasuk prodi IPA, 4 kelas IPS dan 1 kelas Bahasa.

Alasan mengapa akhirnya sekolah ini terpilih untuk dilaksanakan penelitian tidak terlepas dari prestasi yang di dapatkan oleh sekolah tersebut, dan tentu saja melihat dari fasilitas yang dimiliki sekolah yang dipandang menunjang bagi berlangsungnya penelitian. Disamping itu, SMA Pasundan 2

Bandung yang termasuk salah satu sekolah swasta favorit dan terdaftar memiliki akreditasi "A" menjadi alasan lainnya lokasi tersebut di pilih untuk melakukan penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang ditetapkan untuk melaksanakan penerapan *enrichment* ialah salah satu kelas di SMA Pasundan 2 yang berada di tingkat kel XI dengan program studi IPS, hal ini karena menimbang bahwa pelajaran sejarah di kelas IPS memiliki alokasi waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan kelas pada program studi lainnya. Kelas yang terpilih adalah salah satu kelas yang selama ini di amati memiliki kemampuan lebih baik di bandingkan dengan kelas lainnya, pengamatannya sendiri berlangsung selama peneliti melakukan PLP disana. Penentuan kelas tentu saja berdasar pada kesepakatan antara peneliti bersama mitra penelitian. Kelas XI yang terpilih adalah Kelas XI IPS 4.

C. PROSEDUR PENELITIAN

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran sejarah, metode penelitian ini didasarkan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah menjadi bagian penting dari pengetahuan guru yang dibangun oleh pengalamannya dalam menghadapi masalah-masalah pembelajaran. Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu SMU di kota Bandung yaitu SMU Pasundan 2 Bandung dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana penerapan *enrichment* model Renzulli dalam

pembelajaran Sejarah mampu meningkatkan pola berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan merujuk pada PTK yang dikemukakan oleh *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Model yang dikembangkan oleh *Stephen Kemmis* dan *Robbin Mc Taggart* ini terdiri dari empat komponen, di antara ke empat komponen tersebut diantaranya, yaitu :

1. Perencanaan (*Plan*)

Tahap perencanaan ini merupakan tahapan sebelum melaksanakan tindakan, pada tahapan ini terlebih dahulu merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilaksanakan. Perencanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan. Adapun perencanaan yang akan dilaksanakan di antaranya yaitu :

- a. Menentukan kelas yang akan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas penerapan *enrichment* model Renzulli dalam pembelajaran sejarah.
- b. Melakukan pengamatan pra penelitian untuk melihat gambaran kondisi sebelum tindakan dilakukan.
- c. Meminta kesediaan guru untuk menjadi mitra dalam penelitian kali ini.
- d. Menyusun kesepakatan dengan kolabolator untuk melaksanakan penelitian.
- e. Menentukan model pembelajaran yang tepat dalam menerapkan program *enrichment* ini.
- f. Menyusun silabus yang sesuai dengan program penelitian.
- g. Menentukan metode dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian.

- h. Merencanakan sistem penilaian yang akan diterapkan dalam penelitian.
- i. Menyusun alat observasi untuk memudahkan dalam pengumpulan data.
- j. Menyusun angket tanggapan mengenai pelaksanaan program *enrichment* ini.
- k. Merencanakan diskusi balikan dengan para mitra untuk selanjutnya di refleksikan pada siklus berikutnya.
- l. Membuat rencana perbaikan.
- m. Merencanakan untuk mengolah data yang telah didapat.

2. Aksi/tindakan (*act*)

Pada tahap kedua ini setelah rencana disusun secara matang, fase yang kedua yaitu tindakan dapat dilakukan. Secara khusus pada fase ini dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Catatan Lapangan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang menerapkan program pengayaan (*enrichment*) ini.
 - b. Observasi di dalam kelas untuk memperoleh data mengenai penelitian yang berlangsung.
 - c. Angket dan wawancara untuk memperoleh data mengenai pandangan siswa terhadap pelaksanaan *enrichment* model Renzulli ini
3. Observasi (*observe*)

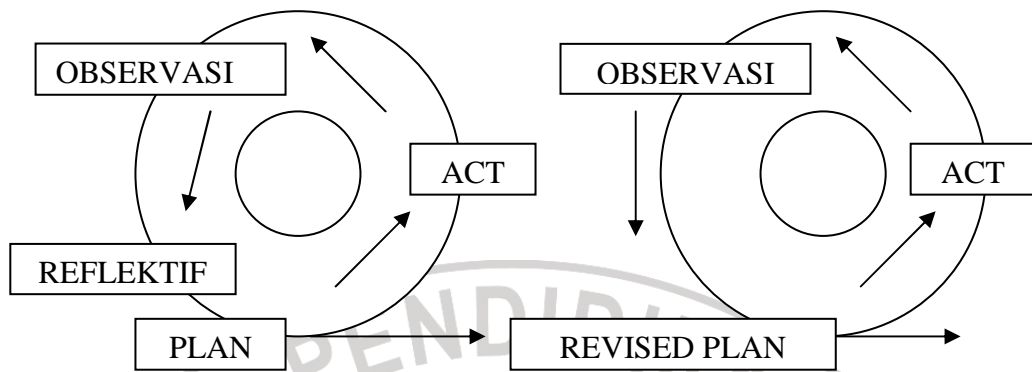
Pada tahapan ini bersamaan dengan melaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Pada tahap observasi ini dikumpulkan sejumlah data atau informasi berupa perubahan kinerja belajar siswa dari penerapan program *enrichment*. Jenis

data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa hasil observasi dari tiap siklus dan data evaluasi pembelajaran yang dilakukan siswa. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan bentuk teknik presentase. Dari data yang terkumpul, akan ditentukan skor rata-rata, sehingga dapat diketahui presentase kenaikan atau penurunan hasil belajar siswa sebagai bukti adanya perubahan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah dari siklus-siklus.

4. Refleksi (*reflect*)

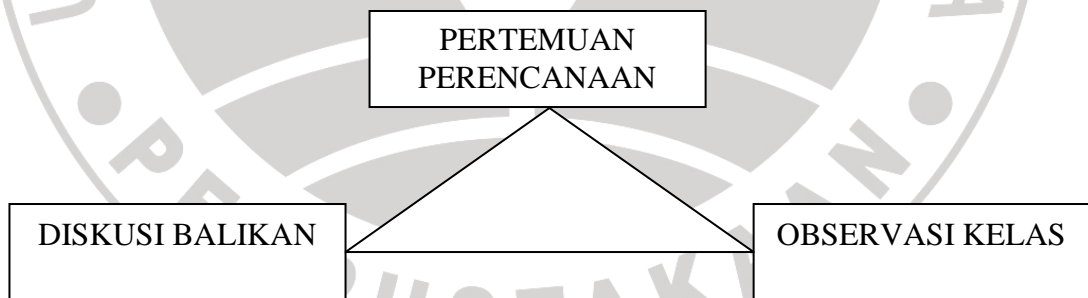
Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan dan observasi yang dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlu dilakukan perbaikan, maka rencana tersebut perlu disempurnakan lagi.

Dalam model Kemmis dan Taggart ini sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau lewat beberapa kali siklus. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan PTK *Model Kemmis and Mc Taggart* secara skematis (Sukardi, 2003: 213) .



Gambar 6. PTK Model Kemmis and Taggart

Pada penelitian kali ini akan dilakukan dengan ketentuan siklus, hingga akhirnya mengalami titik jenuh yang akan memberikan data akurat. Tahapan pada skema PTK di atas sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan tahapan PTK yang diungkap Wiriadmadja dalam bukunya. Ada pun skema yang digambarkan oleh Wiriadmadja adalah sebagai berikut,



Gambar 7. Gambar siklus PTK menurut Wiriadmadja (2005:106)

Penjelasan mengenai tahapan siklus tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pertemuan Perencanaan : dalam pertemuan perencanaan pihak guru dan pihak pengamat mendiskusikan rencana pembelajaran, yang di dalamnya membahas mengenai bagaimana penyajian langkah-langkah pembelajaran dilakukan dan

bagaimana pengamat akan mulai dengan pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan.

- b. Diskusi balikan : dalam diskusi balikan akan dilakukan analisis data yang telah didapatkan setelah langkah-langkah pembelajaran selesai diterapkan, dalam diskusi ini akan di dapat kekurangan dan kelebihan mengenai pembelajaran yang ada untuk selanjutnya akan mengoreksi rencana pembelajaran selanjutnya dan menuju arah yang lebih baik.
- c. Observasi kelas : setelah semua berjalan dengan ketentuan diatas, pengamatan terus dilakukan untuk dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada proses penelitian yang telah dilakukan.

D. Pengumpulan dan Analisis Data

Menurut Nasution (1996: 126) analisis data adalah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan. Oleh karena itu selesai dilakukan pengumpulan data pada penelitian ini untuk selanjutnya data tersebut akan di analisis agar dapat ditafsirkan. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang berupa observasi lapangan, penyebaran angket dan wawancara serta dokumentasi selama melaksanakan penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memutuskan untuk menggunakan metode analisis data dari Miles dan Huberman (1992 : 16-18) yang meliputi tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilaksanakan sepanjang pelaksanaan penerapan *enrichment* di kelas, dengan demikian proses analisis berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan pada setiap pelaksanaan tindakannya.

E. Validasi Data

Validasi data merupakan langkah yang penting dilaksanakan dalam setiap penelitian, termasuk pada Penelitian Tindakan Kelas, merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Hopkins dalam Wiriatmadja (2005 : 168-171), langkah validasi data meliputi,

1. *Triangulasi* : yaitu kegiatan membandingkan data yang diperoleh dengan mitra lain yang hadir, Menurut Elliot dalam Wiriatmadja (2005 :169) disebutkan bahwa Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru, siswa dan peneliti/observer. Oleh karena itu Triangulasi yang dilakukan pada penelitian kali ini dilakukan antara peneliti/observer dengan guru dan siswa. Adapun data yang diperoleh adalah berupa data mengenai pelaksanaan tindakan yang diperoleh melalui lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Agar data yang diperoleh tersebut valid lalu dilakukan diskusi balikan dengan guru di setiap akhir siklus. Sedangkan dengan siswa dilakukan melalui pemberian lembar respon siswa terhadap program pengayaan di setiap akhir siklus atau melalui wawancara dengan beberapa orang siswa yang dianggap bisa memberikan informasi yang akurat.
2. *Member Check* : yaitu kegiatan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, baik itu yang didapatkan melalui observasi lapangan,

penyebaran angket, wawancara maupun dokumentasi. Pada penelitian kali ini member check dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data keseluruhan tindakan yang diperoleh kepada guru dan siswa sebagai sumber data.

3. *Expert Opinion* : yaitu kegiatan meminta nasehat dari pakar ahli. Nasution dalam Hanifah (2003 : 96) mengatakan bahwa *expert Opinion* dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti dengan para ahli. Pada penelitian ini peneliti melakukan konsultasi hasil temuan di lapangan dengan dosen pembimbing penelitian. Dari hasil konsultasi tersebut nantinya di dapat beberapa hal yang harus di perbaiki untuk lebih baik. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pembimbing selanjutnya akan memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori agar pada penelitian di tahap selanjutnya analisis yang dilakukan oleh peneliti pada derajat kepercayaannya akan meningkat. (wiriatmadja, 2005 : 171)

Setelah proses validasi data dinyatakan berakhir, maka langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi pada data yang telah didapatkan. Interpretasi dilakukan sebagai upaya untuk menggambarkan kesimpulan akhir pada setiap akhir pelaksanaan penelitian. Hasil interpretasi ini nantinya diharapkan mampu memberi makna yang berarti sebagai bahan untuk kegiatan tindakan selanjutnya.